

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan atau *Field Research* adalah merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan *kolerasional* antar variable dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal.¹ Maksudnya adalah peneliti ikut berpartisipasi atau mengamati secara langsung obyek yang diteliti dalam kondisi yang sebenarnya (*real*). Di sini peneliti melakukan penelitian langsung di KSPPS BMT BUS cabang Kudus untuk memperoleh data konkrit tentang pengaruh *Leadership Style Partisipative* dan Kerjasama Tim terhadap Kinerja Karyawan KSPPS BMT BUS cabang Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki ciri khas yang berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur. Sedangkan metode survei adalah satu bentuk teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan.²

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen penelitian, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu³ di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

¹ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansnis dan Manajemen* (Yogyakarta: BFEE, 2011), 92.

² Edy Suriyadi, *SPSS + Amos: Statistical Data Analysis* (Bogor: In Media, 2014), 7-9.

³ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 115.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi tersebut.⁴ Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling*. *Non Probability sampling* (sampel tidak berpeluang) merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan *Census sampling* (sampel sensus, sampel jenuh). *Census sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini disebut juga sensus.⁶

Teknik *Non Probability Sampling* yang dipilih yaitu dengan *Census sampling* (sampel jenuh). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh karyawan dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang Kudus yang berjumlah 36 orang karyawan.

C. Identifikasi Variabel

Kalau ada pertanyaan tentang apa yang diteliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dinamakan variabel karena ada variasinya. Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik yang dimiliki orang, obyek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Variabel yang tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau

⁴ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Ulama, 1992), 51.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 80.

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 81.

obyek yang bervariasi.⁷ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yakni variabel bebasnya berupa *Leadership Style Partisipative* sebagai variabel (X_1), dan kerjasama tim sebagai variabel (X_2).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (variabel Y) yaitu kinerja karyawan.

D. Variabel Operasional

Selanjutnya peneliti harus membuat definisi yang jelas, yaitu dengan memberi batasan mengenai obyek atau variabel yang hendak diteliti. Dalam hal ini dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Suatu definisi operasional menjelaskan dengan tepat bagaimana suatu konsep akan diukur dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan.¹⁰

Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, ia dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.¹¹ Berikut akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cetakan Ke-16 (Bandung: Alfabeta 2012), 58.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 59.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 59.

¹⁰ Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Prenadamedia group, 2012), 76.

¹¹ Edy, *SPSS + Amos*, 56.

Tabel 3.1
Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Leadership Style Partisipative (X1)</i>	Gaya yang secara aktif melibatkan bawahan dalam penetapan tujuan dengan menggunakan teknik-teknik manajemen partisipatif dan memusatkan perhatian baik terhadap karyawan dan tugas.	a. Prosedur pengambilan keputusan ¹²	a. Otokratik Pemimin yang menghendaki segala kebijakan dan keputusan dalam pengambilan keputusannya b. Konsultasi Konsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya yang dinilai mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan yang diperlukan dalam menetapkan keputusan. c. Partisipatif Pimpinan memberikan pelimpahan wewenang membuat / menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan.	Likert

¹² Dedy Irawan, *Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus Madrasah Aliyah Islamiyah Senori Tuban (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya , 2014), 37-38.*

		b. Situasi	a. Karakteristik tugas b. Lingkungan karakteristik bawahan	
		c. Penerimaan Keputusan	a. Komitmen Bawahan mempunyai komitmen yang tinggi setelah pemimpin memberikan wewenang / tanggung jawab kepada bawahan b. Keputusan Pemimpin membuat keputusan inti setelah karyawan menghendaknya	
		d. Peraturan Keputusan	a. Waktu b. Motivasi Motivasi yang diberikan kepada bawahan tidak hanya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan ekonomis, melainkan juga didasarkan atas pentingnya peranan bawahan dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi.	
		e. Kualitas keputusan	a. Variabilitas b. Konsekuensi	

Kerjasama Tim (X2)	Sinergitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan	a. Kerjasama Tim	<p>1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan dengan memberikan tanggung jawab kepada karyawan akan tercipta kerjasama yang baik</p> <p>2. Dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerja sama</p> <p>3. Mengarahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerjasama akan kuat.</p>	Likert
		b. Kepercayaan	<p>1. dengan adanya kejujuran anggota tim akan menciptakan rasa saling percaya</p> <p>2. dengan pemberian tugas pada anggota tim berarti telah memberikan kepercayaan bahwa anggota tim mampu melaksanakannya</p>	

			3. setiap anggota memiliki integritas atau bersikap sebenarnya dalam bekerja	
		c. Kekompakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling ketergantungan pada tugas menciptakan kekompakan 2. Anggota tim merasa hasil yang dicapai bukanlah hasil secara individu, tetapi hasil kekompakan bersama dalam bekerja 3. Anggota tim dianggap memiliki komitmen yang tinggi pada tujuan yang akan dicapai tim 	
		d. Efektivitas Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap individu harus dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang diberikan sehingga tercapai efektivitas kerja yang optimal. 2. Banyaknya beban dan keadaan didapat atau dialaminya selama bekerja 3. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu serta 	

			<p>mencapai sasaran yang telah dicapai</p> <p>4. Tingkat rasa puas individu, bahwa mereka dapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada</p> <p>5. Sikap yang ditunjukkan oleh karyawan berupa hasil kerja dalam bentuk kerapian, ketelitian, dan keterkaitan hasil dengan mengabaikan volume pekerjaan dalam mengerjakan pekerjaan.</p>	
Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam menjalankan tugas kewajibannya sebagai seorang pegawai atau karyawan. (Suwardi dan Joko Utomo, 2011)	a. Kualitas	<p>1. Peningkatan ketepatan kerja menjadi lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keinginan perusahaan</p> <p>2. Peningkatan kemampuan dalam membuat rencana pekerjaan sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas</p>	Likert

			<p>3. Kualitas hasil kerja saya lebih baik dibanding dengan teman</p> <p>4. Kualitas hasil kerja saya lebih baik dibanding dengan waktu sebelumnya</p>	
		b. Kuantitas	<p>1. Keterampilan yang dimiliki karyawan mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan</p> <p>2. Pengetahuan yang dimiliki karyawan mempercepat waktu penyelesaian pekerjaan</p> <p>3. Menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cekatan</p> <p>4. Tingkat pencapaian volume kerja yang dihasilkan telah sesuai dengan harapan perusahaan</p> <p>5. Hasil kerja yang melebihi hasil kerja dari teman</p>	
		c. Ketepatan waktu	<p>1. Menyelesaikan tugas pekerjaan dengan tepat waktu dibanding dengan standart yang ditentukan</p>	

			2. Menjalankan pekerjaan dengan disiplin waktu yang baik 3. Menyelesaikan tugas pekerjaan dengan tepat waktu dibanding dengan teman 4. Tingkat kehadiran karyawan sudah lebih baik.	
--	--	--	---	--

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian. Definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan definisi informasi, hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi.¹³

Sedangkan sumber data adalah darimana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang dignakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti dari sumber pertama kali dan merupakan segala informasi yang diperoleh dari responden, observasi yang dicatat oleh peneliti secara langsung dari obyek penelitian.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lapangan atau lokasi penelitian.¹⁴ Data primer di dapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.¹⁵

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Jkarta: Prenamedia group, 2013), 123.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 128.

¹⁵ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, Cetakan Ke-1 (Bandung: mandar Maju, 2009), 140.

b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan oleh peneliti dari instansi atau lembaga terkait, buku-buku literatur, jurnal penelitian terdahulu dan referensi lainnya yang mendukung.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder.¹⁶ Data sekunder diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.¹⁷

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.¹⁸ Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan atau tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.¹⁹ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Angket (Kuesioner)

Metode ini juga disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).²⁰ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²¹ Kuisisioner juga merupakan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survey.²²

¹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 128.

¹⁷ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*. 140.

¹⁸ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*. 143.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 130.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 130.

²¹ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*. 143.

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 76

Jenis angket yang peneliti gunakan adalah angket langsung tertutup. Maksudnya adalah angket dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, dengan semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.²³

Dan skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang meminta responden menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu obyek. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert dan biasanya memiliki 5 atau 7 kategori “sangat setuju” sampai dengan “sangat tidak setuju”.²⁴ Disini peneliti menggunakan 5 kategori yaitu dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.2
Pengukuran Skala Likert

Pengukuran Skala	Singkatan	Skala Nilai
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Plus 36 Topik Riset Pemasaran Siap Terap* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 88.

b. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang dapat diamati oleh peneliti.²⁵ Maksudnya adalah data penelitian tersebut dihimpun untuk diteliti menggunakan panca indra.

Observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati dan dimana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 130.

²⁴ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Plus 36 Topik Riset Pemasaran Siap Terap* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 88.

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, 143.

penelitian telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.²⁶ Maksudnya adalah observasinya tersusun rapi dengan materi dan instrumen yang akan digunakan sudah disiapkan dengan matang.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.²⁷

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*) atau *validity by definition*, yaitu validitas dengan setiap aspek yang akan diungkapkan ditetapkan lebih dahulu definisinya sebagai pengukur apakah materi setiap item benar-benar tercakup di dalamnya.²⁸

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner/item.²⁹ Item dikatakan valid jika ada korelasi dengan skor total. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner (dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu). Pengujian validitas item dalam SPSS bisa menggunakan dua metode analisis, yaitu **Korelasi Pearson atau Corrected Item Total Corelation**.

Teknik uji validitas item dengan korelasi Pearson dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor

²⁶ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, 164.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Ke-11 (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 160.

²⁸ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, 164.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52.

total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r table pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ table, maka item dapat dinyatakan valid (demikian pula sebaliknya).³⁰

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument tersebut tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu obyek atau responden. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui *keajegan* atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali). Hasil uji reliabilitas mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat pemantapan dan ketetapan suatu alat ukur.³¹ Uji reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.³²

Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah Crobach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6, dapat ditentukan apakah instrument reliable atau tidak. Menurut sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.³³

3. Uji Pra Syarat

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel Independen dari model Regresi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari masalah multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tak teringga.³⁴

³⁰ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), 117

³¹ Edy, *SPSS + Amos*, 29

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, 170.

³³ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik*, 120.

³⁴ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik*, 93

Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat adanya nilai R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikan yang sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk mengujinya yaitu dengan melihat nilai korelasi antara variabel independen diatas 0,8, maka multikolinieritas cukup kuat.

Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Dari output regresi didapatkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.³⁵

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari output regresi (pada Chart) titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.³⁶

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan variabel korelasi antara anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang (data *cross section*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.³⁷ Berdasarkan

³⁵ Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, 93

³⁶ Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, 93

³⁷ Cristianus Sigit, seri Belajar Kilat SPSS 18 (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), 133.

konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat time series saja. Akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresi linier berganda. Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak.³⁸

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji durbin Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah:³⁹

Tabel 3.3
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada korelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data itu normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Demikian dengan hanya melihat histogram ini bisa menyematkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

³⁸ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 142-143.

³⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 100.

Metode yang lebih handal adalah melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁴⁰

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel dependen.⁴¹ Regresi ganda (*multiple regression*) dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat.⁴²

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/diubah atau dinaik turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SPSS. Adapun rumus regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : *Leadership Style Partisipative*

X_2 : Kerjasama Tim

e : *standart eror*

b. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *variabel independen* (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

⁴⁰ Dwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, 83-84.

⁴¹ Edy, *SPSS + Amos*, 66.

⁴² Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 286.

atau variabel terikat (Y).⁴³ dalam hal ini peneliti melakukan uji t untuk mengetahui apakah variabel (*leadership style partisipative* dan kerjasama tim) secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel yang diteliti.

Adapun kaidah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak.⁴⁴

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen (*leadership style partisipative* dan kerjasama tim) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Rumus yang digunakan untuk menghitung uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : jumlah data atau kasus

k : jumlah variabel independen⁴⁵

⁴³ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68.

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, 230-231.

⁴⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik*, 67.

Selanjutnya harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$. Adapun kaidah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.⁴⁶

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien yang besarnya kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel terikatnya dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebasnya.⁴⁷

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau dapat dikatakan variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau dapat dikatakan variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 235.

⁴⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 231.

⁴⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik*, 66.